

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoonpoliticon*), sehingga tidak dapat hidup sendiri. Sejak lahir manusia diberi naluri untuk hidup bersama orang lain. Hasrat untuk hidup bersama menjadikan manusia hidup teratur. Begitu juga dengan wanita dan pria saling membutuhkan satu sama lain. Untuk saling mengisi, melengkapi, sehingga tidak dapat terpisahkan.

Pernikahan adalah *sunatullah* yang telah di gariskan ketentuannya. Pernikahan di bentuk melalui ikatan suci antara seorang wanita dan pria. Dikatakan suci karena diatur oleh agama dan kemudian dikukuhkan dengan peraturan perundang-undangan negara, adat istiadat masyarakat, dll. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat 21 :

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَأْتِيهِمْ فِيهِ إِنِّ مَوَدَّةٌ وَرَحْمَةٌ بَيْنَكُمْ وَجَعَلْنَا لِيَهْلِهَا تَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنفُسِكُمْ مِّنْكُمْ خَلَقْنَا آيَاتِهِ وَمِنْ

Artinya :*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri- isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir(Q.S.Ar- Ruum: 21)”*¹

Kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan setiap pasangan yang menikah. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dunia dan akhirat.

¹Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahkannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), 78

Islam menganjurkan pertimbangan memilih pasangan. Adapun hadis terkait tentang memilih pasangan mempertimbangkan baik fisik dan non fisik. Memilih pasangan dalam hal fisik harus mempertimbangkan menyenangkan dipandang dan kesuburan, bila non fisik melihat dari segi agama (ketaatan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad). Selain memilih pasangan sesuai dengan agama, kesiapan emosi juga berpengaruh dalam rencana berumah tangga.²

Perkawinan yang sesungguhnya adalah saling mengerti dan memahami antara satu sama lain. Dizaman sekarang pengantin lebih mementingkan kesenangannya sendiri tanpa memikirkan apa yang di rasakan oleh pasangannya. Maka dari itu sebelum menikah para calon pasangan pengantin dianjurkan untuk mengikuti bimbingan pranikah. Dalam kehidupan rumah tangga banyak sekali problematika yang akan terjadi.

Faktor sering kita jumpai dalam problematika rumah tangga adalah ekonomi, komunikasi yang tidak harmonis, ketidaksetaraan peran, kehilangan identitas pribadi, bahkan ketidaksiapan menikah. Hal tersebut membuat pasangan suami istri belum memiliki bekal yang cukup, sehingga menyebabkan perceraian. Bimbingan pranikah diharapkan mampu memberikan bekal yang cukup bagi pasangan pengantin. Dengan bimbingan pranikah diharapkan mampu meminimalisir angka perceraian.

Bimbingan pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan penumbuhan kesadaran kepada calon pengantin tentang kehidupan berumah tangga dan keluarga. Di KUA Arjosari bimbingan pranikah

²Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*. (Jakarta: Paramadina, 1996), 167

sudah berjalan dua tahun, dan diadakan bimbingan pranikah ini di harapkan mampu mengurangi kasus perceraian. Hal ini dilakukan agar calon pengantin memiliki bekal dalam berumah tangga, dan dapat mempersiapkan mental calon pengantin. Selain mempersiapkan bekal berumah tangga, bimbingan pranikah juga mendewasakan diri dalam menghadapi masalah berumah tangga, dan mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah waramah*.

Proses bimbingan pranikah di KUA Arjosari menggunakan penggambaran studi kasus yang telah terjadi dalam masalah berkeluarga. Tujuan mengadakan bimbingan pranikah di KUA Arjosari adalah mengurangi perceraian, dan memantapkan dalam berumah tangga. Di kecamatan Arjosari memang terkenal dengan kasus perceraian, dan pernikahan dibawah umur. Kasus perceraian di sebabkan oleh kurang mempersiapkan kematangan emosi. Kecamatan Arjosari nomer dua yang memiliki perceraian yang tinggi dan pernikahan dini. Dari tahun ketahun- tahun angka perceraian di Kabupaten Pacitan meningkat hal ini dibuktikan dengan 1458 kasus,³ ini diungkap dari ketua Pengadilan Agama yaitu bapak Sumarwan, S.H.M.H

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks mencakup perubahan-perubahan yang didasari dan mendalam dari perubahan perilaku dan fungsi-fungsi lainnya. Emosi berpengaruh dalam proses berumah tangga, ketika seseorang dapat mengendalikan emosi masalah dalam rumah tangga dapat terselesaikan dengan

³ <https://pacitankab.go.id/tag/kasus-perceraian-pacitan/> diakses 23 November 2021

baik. Tetapi ada seseorang tidak memiliki kematangan emosi yang bagus, akan merasa kesulitan menyelesaikan masalah.⁴

Dalam kehidupan rumah tangga kematangan emosional juga mempengaruhi pasangan pengantin untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu calon pasangan pengantin diharapkan memiliki bekal kematangan emosi dengan baik, serta mewujudkan keluarga yang *sakinah mawadah warramah*. Begitu pentingnya program bimbingan pranikah, maka peneliti tertarik mengangkat judul :

Program Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pasangan Pengantin Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional (Studi kasus bimbingan pranikah di KUA Arjosari, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional bagi calon pasangan pengantin di KUA Arjosari ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional bagi calon pasangan pengantin di KUA Arjosari ?
3. Bagaimana evaluasi bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional bagi calon pasangan pengantin di KUA Arjosari ?

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2009), 256

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi tentang perencanaan bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional bagi calon pasangan pengantin di KUA Arjosari.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional bagi calon pasangan pengantin di KUA Arjosari.
3. Untuk mengeksplorasi sejauhmana evaluasi bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional bagi calon pasangan pengantin di KUA Arjosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu psikologi, khususnya ilmu psikologi keluarga
 - b. Peneliti berharap mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi calon pengantin, diharapkan dapat memotivasi untuk mengikuti bimbingan pranikah secara optimal
 - b. Bagi KUA Arjosari, menjadi masukan agar lebih baik lagi meningkatkan kualitas bimbingan pranikah guna membekali calon pengantin agar memiliki kematangan emosional yang dapat mencegah terjadinya perceraian.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan judul penelitian yang hampir sama dengan karya ilmiah tersebut, yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi judul: “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kedondong Pesaweran.”⁵ Karya Pebriana Wulansari dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan bimbingan pranikah calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian di KUA Kedondong Pesaweran. Pada penelitian ini penulis bermaksud melihat proses bimbingan pranikah di KUA Kedondong Pasaweran, serta menganalisis aspek yang ada di dalamnya seperti : materi, pembimbing, metode, faktor pendukung dan penghambat. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pebriana Wulansari ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan peneliti sendiri yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah. Dan penelitian Pebriana lebih fokus pada bimbingan pranikah untuk mencegah perceraian, sedangkan peneliti sendiri meneliti program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional didalam bimbingan pranikah.

⁵Pebriana Wulansari. *Bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian studi badan penasihat atau pembinaan dan pelestarian perkawinan di kantor urusan agama kedondong pesawaran* (Lampung: skripsi IAIN Raden Intan, 2017).

Kedua, skripsi judul : “Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.”⁶Karya Agustina Kumalasari dari Institut Agama Islam Surakarta tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan bimbingan pranikah di KUA Andong. Hasil penelitian ini di KUA Andong bimbingan pranikah belum bisa ideal seperti Dirjen Bimas Islam No. II/542 tahun 2013 dari segi materi, narasumber (sumber daya manusia), dan pelaksanaannya.

Bimbingan pranikah belum berdampak banyak bagi calon pengantin, sehingga masih perlu adanya pembenahan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Wulansari memiliki kesamaan dengan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah. Penelitian Agustina Wulansari lebih fokus mendeskripsikan bimbingan pranikah di KUA Andong, sedangkan peneliti sendiri meneliti program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional.

Ketiga, skripsi judul : “Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Weleri (Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan).”⁷Karya Mifratul Afif dari Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan optimalisasi pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Weleri. Skripsi ini menjelaskan optimalisasi dilakukan untuk pasangan pengantin remaja usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Bimbingan pranikah akan dilakukan selama 10 hari, ketika 10 hari belum

⁶Agustian Kumalasari. *Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

⁷Mifratul Afif. *Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Weleri Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan*. (Semarang: skripsi UIN Walisongo, 2018)

bisa memahami maka calon pengantin bisa bimbingan pranikah sebelum akad nikah berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Mifratul Afif memiliki kesamaan yang dilakukan dengan peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah. Dan peneliti Mifratul Afif lebih fokus mendeskripsikan optimalisasi pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Weleri, sedangkan peneliti sendiri meneliti program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional.

Keempat, skripsi judul: "Bimbingan Pranikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta."⁸Karya Muklas Hanafi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan unsur-unsur bimbingan pranikah dan tahapan bimbingan pranikah. Skripsi ini menjelaskan di KUA Gedungtengen bimbingan pranikah tidak sesuai materi yang ada, akan tetapi dapat memberikan edukasi dan pemahaman yang cukup bagi pasangan calon penganantin.

Penelitian yang dilakukan oleh Muklas Hanafi memiliki kesamaan dengan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas bimbingan pranikah. Peneliti Muklas Hanafi lebih fokus mendeskripsikan unsur-unsur dan tahapan-tahapan bimbingan pranikah, sedangkan peneliti sendiri meneliti program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional.

⁸Muklas Hanafi. *Bimbingan Pranikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di BP4 KUA Gedungtengen Yogyakarta* (Yogyakarta: skripsi UIN Kalijaga, 2017)

Keunikan dari peneliti adalah membahas program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional. Topik ini peneliti ambil didasari oleh banyaknya angka perceraian di kabupaten Pacitan sehingga KUA memiliki program bimbingan pranikah

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian kualitatif disebut juga naturalistik atau wajar, dan bersifat apa adanya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁹

Metode deskriptif adalah menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek saat sekarang pada fakta-fakta yang tampak. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Peneliti ini penulis berusaha menggali program bimbingan pranikah bagi calon pasangan pengantin untuk mempersiapkan kematangan emosional yang diterima pasangan pengantin setelah mendapatkan bimbingan pranikah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah KUA Arjosari Desa Arjosari Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi pertama memiliki akses yang sangat tidak memungkinkan, maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan lokasi ke dua yang memiliki akses yang mudah dan di KUA

⁹ Syaiful, Puput, *Penelitian Kualitatif*, Penelitian, Januari 2009, No 1, Vol 5

di Desa Arjosari juga mempunyai program bimbingan pranikah yang sesuai dengan skripsi penulis .

3. Sumber Data

Peneliti kualitatif memiliki ciri khas mendalam dan terperinci. Dengan berfokus dengan kedalaman penelitian jenis ini cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit. Penelitian ini lebih mengutamakan proses dan hasil (kual) bukan jumlah (kuan), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pokok atau inti.¹⁰ Data primer atau data dari tangan pertama diperoleh dari subjek peneliti secara langsung tanpa adanya pihak ketiga. Data primer yang di gunakan penulis adalah data dari wawancara dengan narasumber yang kemudian data tersebut penulis catat. Narasumber adalah Kepala KUA Arjosari dan staff KUA Arjosari, empat peserta bimbingan pranikah yang telah mengikuti bimbingan pranikah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Dalam artian yang lain dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.¹¹ Data sekunder yang akan digunakan adalah dokumen-dokumen foto atau laporan bimbingan pranikah yang berada di KUA Arjosari.

¹⁰Sumdi,Suryabrata,*Metode Penelitian*, (Jakarta:Rajawali,1987),93

¹¹*Ibid*

4. Teknis Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara kualitatif dilakukan bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna objek yang dipahami.¹² Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan menggunakan panduan maupun tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹³

Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).¹⁴ Penelitian ini peneliti menggali tentang bimbingan pranikah, dalam wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan menggali tentang program bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Poin-poin yang ditanyakan penulis antara lain metode bimbingan pranikah, narasumber bimbingan pranikah, waktu bimbingan pranikah, dan pelaksanaan bimbingan pranikah serta evaluasi tentang bimbingan pranikah.

¹²E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif* (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1999),134.

¹³,Puput,Syaiful, Rohman, *Penelitian Kualitatif*,Jurnal Kualitatif,Januari 2009, Vol 5.

¹⁴Puput ,Syaiful, Rohman, *Penelitian Kualitatif*, Januari 2009, Vol 5

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperjelas suatu keadaan yang sedang diamati. Penulis menggunakan dokumentasi untuk menambah data yang berkaitan dengan penelitian penulis. Teknik ini digunakan penulis dengan cara pengumpulan data melalui foto. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, berkaitan dengan program bimbingan pranikah yang berada di KUA Arjosari. Foto-foto yang digunakan penulis adalah dokumen tentang pranikah di KUA Arjosari.

5. Teknik Analisa Data

Agar dapat memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan maka diperlukan adanya teknik pengolahan data. Penelitian ini setelah data yang diambil oleh peneliti di lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengelolaan data. Data dikelola sesuai apa yang dibutuhkan dan berkaitan dengan program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional di KUA Arjosari.

Data yang telah diambil di lokasi penelitian, peneliti memilah mana yang dibutuhkan dan sesuai data dalam rumusan masalah. Peneliti juga mengelola sesuai apa yang peneliti butuhkan, untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh penulis, sehingga penulis mendapatkan data yang sesuai pertanyaan-pertanyaan, data tersebut digunakan untuk memperoleh data yang sesuai.

6. Analisis Data

Dalam teknik analisa data penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu: ¹⁵

- a. Pengumpulan data dan organisasi data: pada penelitian yang dilakukan penulis, setelah memperoleh dan mengumpulkan data penulis melakukan pengorganisasian data. Data yang dikumpulkan dan diorganisasi adalah data mentah, hasil rekaman, dokumentasi, dan catatan-catatan tertentu.
- b. Transkrip data: penulis melakukan transkrip pada data mentah sebelum dimasukkan dalam hasil karya tulis. Data yang ditranskrip mulai dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
- c. Membaca dan mempelajari data: setelah melakukan transkrip data, penulis membaca dan mempelajari data untuk menemukan kesimpulan dari tema yang dipelajari.
- d. Memilah, menguraikan dan menafsirkan: setelah membaca dan mempelajari data, penulis melakukan pemilahan kemudian menguraikan dan menafsirkan sesuai dengan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan suatu kesimpulan, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas terhadap fakta sosial yang ada di lapangan.

¹⁵Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali), 2010, 171

Sebelum melakukan analisis data hal yang wajib di perhatikan adalah melakukan koding (memberi kode pada data-data yang diperoleh). Koding dimaksudkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan detail, sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Langkah-langkah koding secara singkat sebagai berikut:¹⁶

- a. Menyusun data kata demi kata catatan lapangan dan transkrip dengan sedemikian rupa, kemudian memberikan kolom kosong dikiri atau kanan untuk memberikan kode-kode tertentu.
- b. Secara urut dan terus menerus peneliti memberikan penomoran pada transkrip atau catatan lapangan tersebut.
- c. Peneliti memberikannama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Selain itu setiap berkas harus diberikan tanggal penelitian.

Sesuai teori diatas peneliti melakukan analisa data dimulai dari pengumpulan data, data dari penelitian dikumpulkan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara dari Narasumber, yaitu Kepala KUA dan Staff KUA serta empat pasangan pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah. Tahap kedua transkrip data, dimana data yang mentah dimasukan dalam karya tulis. Transkrip data tersebut berasal dari rekaman narasumber dan peneliti. Tahap ketiga, membaca dan mempelajari data. Tahap ketiga ini penulis membaca dan mempelajari lalu

¹⁶ *Ibid*

menyimpulkan data. Tahap keempat, setelah membaca dan mempelajari data, penulis memilah dan menafsirkan sesuai teori yang relevan dengan program bimbingan pranikah bagi calon pengantin.

7. Mengecek Keabsahan

Setelah melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan validitas data yang diperoleh. Keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut dapat di pertanggungjawabkan atau tidak. Untuk menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri mengacu pada upaya pengambilan sumber-sumber data yang berbeda dan dengan cara yang berbeda, sehingga mencapai suatu kejelasan tentang suatu hal.¹⁷

Menurut Patton, triangulasi data terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: ¹⁸

- a. Triangulasi data: menggunakan beberapa sumber data yang berbeda
- b. Triangulasi peneliti: menyertakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
- c. Triangulasi teori: menggunakan beberapa perspektif yang berbeda dalam menginterpretasi data yang sama
- d. Triangulasi metode: menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama

¹⁷ Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali, 2010), 222

¹⁸ *Ibid*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi data karena peneliti mendapatkan data dari sumber data yang berbeda. Data tersebut berasal dari wawancara Kepala KUA Arjosari, Staff KUA Arjosari, Calon Pasangan Pengantin yang pernah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Arjosari.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran karya tulis yang dilakukan penulis, maka sebagai berikut sistematika pembahasan di karya tulis. Penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab didalamnya terdapat sub-bab yang saling berkaitan. Berikut sistematika pembahasan dalam karya tulis penulis.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan peneliti sebagai penyanggong penelitian. Teori-teori tersebut adalah program bimbingan pranikah, kematangan emosi dan hubungan bimbingan pranikah dengan kematangan emosi.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang diteliti tentang program bimbingan pranikah di KUA Arjosari Kabupaten Pacitan dan mempersiapkan kematangan emosional.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini berisi analisis peneliti terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, yang mana merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Selain itu, pada bab ini terdapat saran dari penulis yang ditujukan untuk pihak yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Pranikah

1. Pengertian Bimbingan Pranikah

Pengertian Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini,dan masa mendatang.Istilah Bimbingan merupakan terjemah dari bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti Menunjukkan.¹⁹ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada oranglain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.²⁰

Jadi bimbingan pranikah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga/ organisasi untuk memberikan dorongan motivasi kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga sehingga dengan adanya

¹⁹ M.Arifin,*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden, Terayon Press,1998), 1

²⁰ Samsul, Munir ,Amin,*Bimbingan Dan Konseling Islam*.(Jakarta:Amzah,2010),7

kegiatan bimbingan pranikah terciptalah rumah tangga yang tentram dan bahagia.

Bimbingan pranikah sudah diatur dalam peraturan kementerian agama. Latar belakang diadakan bimbingan pranikah adalah banyaknya kasus perceraian dari tahun ketahun semakin banyak. Kebanyakan faktor dari perceraian adalah komunikasi yang tidak harmonis, ekonomi, dan masih banyak faktor lainnya. Maka dari itu kurikulum bimbingan pranikah dari Kementerian Agama juga berkaitan dengan fakto-faktor yang ada di lapangan. Islam mengajarkan bahwa keluarga adalah salah satu sarana menjaga martabat dan kehormatan manusia.²¹

Islam juga menolak praktik-praktik berkeluarga yang menistakan martabat manusia yang dijalankan oleh umat arab pra islam, seperti mengubur bayi perempuan, menjadikan perempuan sebagai hadiah, jaminan hutang. Ruang lingkup bimbingan memiliki pelayanan bimbingan yang memiliki peranan penting baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sosial, keluarga, karier maupun masyarakat pada umumnya.

²¹ M.Arifin,*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden, Terayon Press,1998), 10

Bimbingan pranikah merupakan upaya untuk membantu calon suami dan calon istri berkembang dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi melalui cara-cara menghargai, toleransi, komunikasi penuh pengertian, sehingga mencapai motivasi berkeluarga, kemandirian, kesejahteraan seluruh anggota keluarga.²²

2. Dasar dan tujuan Bimbingan Pranikah

Dasar dari pelaksanaan bimbingan pranikah adalah al-qur'an dan Al- hadits. Kedua pedoman hidup itu untuk mengatur perilaku manusia dunia dan akhirat. Selain itu dasar hukum keduanya mengandung ajaran yang bertujuan kearah kebaikan.²³

Tujuan bimbingan pranikah adalah:

- a. Membantu individu mencegah timbulnya problem-
problem yang berkaitan dengan pernikahan. Dalam hal ini bantuan diberikan untuk membantu individu dalam memahami hakikat menurut islam, tujuan pernikahan, kesiapan menjalankan pernikahan.
- b. Membantu individu mencegah timbulnya problem-
problem yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga individu. Dalam hal ini membantu dalam memahami hakikat pernikahan keluarga menurut islam, tujuan hidup

²² *Ibid*

²³ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Koseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press,1992), 6-7

berkeluarga, cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah.²⁴

3. Perencanaan Bimbingan Pranikah

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *kontrolling* pun harus terlebih dulu direncanakan. Perencanaan itu dinamis, perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Menurut Richard L. Daft perencanaan adalah tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan pengguna sumber daya yang diperlukan.²⁵

Sedangkan menurut Robbins perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh dan mengkoordinasikan kegiatan.²⁶ Dari pengertian perencanaan diatas dapat disimpulkan, perencanaan adalah tindakan atau proses yang dilakukan untuk mencapai tujuandimasa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran.

Bimbingan pranikah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk memberikan dorongan motivasi kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga sehingga dengan

²⁴ *Ibid*,8

²⁵ Daft, Richard, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat,2010),202

²⁶ Handoko, Hani, *Manajemen*,(Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA,1998), 77

adanya kegiatan bimbingan pranikah terciptalah rumah tangga yang tentram dan bahagia. Perencanaan bimbingan pranikah adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan berupa bekal pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga yang *sakinah mawaddah warrahmah*.

4. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Pelaksanaan menurut bahasa atau etimologi berarti pengerjaan atau perwujudan dari suatu pekerjaan. Pelaksanaan yang dimaksud adalah perwujudan dari suatu pekerjaan dalam sebuah program kerja yang telah direncanakan,²⁷ sedangkan bimbingan pranikah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga/ organisasi untuk memberikan dorongan motivasi kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan pranikah adalah sebuah program kerja yang telah direncanakan oleh lembaga untuk memberikan dorongan kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga.²⁸

Pelaksanaan bimbingan pranikah berada di KUA setempat, sesuai dengan tingkat kewenangan yang ditetapkan. Bimbingan pranikah diprioritaskan untuk calon pasangan pengantin yang mendaftar di KUA

²⁷ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UIIPress, 1992), 9

²⁸ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden, Terayon Press, 1998), 10

setempat. Bimbingan pranikah berpedoman dengan buku modul yang diterbitkan oleh kementerian agama. Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin ini memperhatikan beberapa hal yaitu:

a. Metode bimbingan pranikah

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah.

a) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan tentang pernikahan.

b) Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami dan menguasai materi

c) Metode diskusi

Metode ini bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah. Jadi, bukan hanya pembimbing yang aktif dalam proses bimbingan

pranikah tetapi calon juga ikut aktif dalam proses bimbingan pranikah.²⁹

b. Materi bimbingan pranikah

Materi bimbingan pranikah disesuaikan dengan konseli yang bersangkutan. Materi harus berkembang dan disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.³⁰

Sumber pokok materi bimbingan pranikah adalah Al-Qur'an dan hadits, karena keduanya merupakan sumber pokok bagi umat islam. Adapun secara khusus materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah adalah:

- a) Asas dengan materi undang-undang
- b) Pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga
- c) Psikologi perkawinan atau sosiologi perkawinan
- d) Kehidupan berkeluarga
- e) Kesehatan keluarga
- f) Pembinaan keluarga
- g) Kependudukan dan keluarga berencana
- h) Usaha perbaikan gizi keluarga

²⁹ Hamid, Abdul *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung :PT Mizan Pustaka, 2015), 20

³⁰ Sutarmadi, *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Depag RI, Proyek Peningkatan Peranan Wanita Bagi Umat Beragama, 1994), 54

i) Penasehatan perkawinan³¹

Ada lima kelompok materi yang perlu dikuasai oleh penasehat perkawinan:

- a) Undang-undang perkawinan
- b) Hukum perkawinan
- c) Seluk beluk perkawinan
- d) Metode penasehatan
- e) Pendidikan agama³²

c. Narasumber bimbingan pranikah.

Narasumber bimbingan pranikah adalah orang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam menyelenggaraan bimbingan pranikah. Pembimbing dalam bimbingan pranikah adalah orang yang memiliki kemampuan dibidang tersebut. Dengan kata lain memiliki kemampuan keahlian sebagai berikut :

- a. Memahami ketentuan dan peraturan agama islam mengenai pernikahan dan kehidupan berumah tangga.
- b. Menguasai ilmu bimbingan dan konseling islami.

³¹ *Ibid*

³² Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*,(Jakarta: Departemen AgamaRI,2001), 80-82

- c. Memahami landasan filosofi bimbingan.
- d. Memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan yang relevan.

Selain kemampuan keahlian tersebut, tentu saja pembimbing dituntut kemampuan lain yang lazim disebut sebagai kemampuan kemasyarakatan (mampu berkomunikasi, bergaul, silaturahmi dengan baik, dll), dan kemampuan pribadi (memiliki akhlak mulia)³³

5. Evaluasi Bimbingan Pranikah

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah suatu penilaian dimana penilaian itu ditunjukkan pada orang yang lebih tinggi atau rang yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik itu jabatan, struktur maupun keahliannya. Menurut Yusuf evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan³⁴. Selanjutnya Weiss mengungkapkan evaluasi adalah meliputi segala macam pertimbangan, penggunaan kata tersebut dalam arti umum adalah untuk menimbang manfaat.³⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan evaluasi adalah suatu pemeriksaan terhadap

³³ Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), 50

³⁴ Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), 54

³⁵ *Ibid*

pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program ke depannya agar jauh lebih baik.

Bimbingan pranikah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk memberikan dorongan motivasi kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga sehingga dengan adanya kegiatan bimbingan pranikah terciptalah rumah tangga yang tentram dan bahagia. Jadi evaluasi bimbingan pranikah adalah pemeriksaan suatu program pelaksanaan bimbingan pranikah oleh lembaga yang telah berjalan untuk meramalkan, memperhitungkan, menggambarkan pelaksanaan bimbingan pranikah menjadi lebih baik lagi.

Sebelum melakukan evaluasi, pasti menggunakan prosedur. Prosedur evaluasi adalah.³⁶

a. Menentukan apa yang akan dievaluasi

Dalam suatu program, apa saja yang dievaluasi. Mengacu pada program kerja. Di dalam suatu program banyak sekali terdapat aspek-aspek yang dapat dievaluasi.

b. Merancang (desain) kegiatan evaluasi

³⁶ Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), 54

Sebelum evaluasi dilakukan sebaiknya ditentukan dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan dengan jelas.

c. Pengumpulan data

berdasarkan rancangan yang disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

d. Pengelolaan dan analisis data

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah untuk di kelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai. Sehingga dapat dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya.

e. Pelaporan hasil evaluasi

Agar hasil dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendak evaluasi dan di dokumentasikan.

f. Tindak lanjut evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendak dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah.³⁷

Jika dilihat dari tahapannya, secara umum evaluasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :³⁸

a. Evaluasi tahap perencanaan

Yaitu evaluasi yang digunakan dalam tahap perencanaan untuk mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini meliputi perencanaan, tahap pengumpulan sarana input dan kebutuhan lain yang diperlukan.

b. Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Pada tahap ini evaluasi adalah suatu kegiatan yang melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan disbanding dengan rencana. Tujuan evaluasi pada tahap ini adalah mengetahui

³⁷ *Ibid*

³⁸ Hamid, Abdul *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung :PT Mizan Pustaka, 2015), 25

apakah yang ingin dicapai sudah tepat dan bahwa program tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Di tahap ini menyangkut tentang tujuan, metode, alat, media, sarana dan arah tujuan, faktor pendorong dan hambatan dalam pelaksanaan.

c. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan

Dalam hal ini konsep pada tahap pelaksanaan, yang membedakannya terletak pada objek yang dinilai dengan analisa. Tahap ini bisa dikatakan tahap evaluasi hasil, menyangkut hasil yang didapat sesuai tujuan.³⁹

³⁹ Hamid, Abdul *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung :PT Mizan Pustaka, 2015), 25

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks mencakup perubahan-perubahan yang disadari, mendalam sifatnya dari perubahan perilaku dan mempengaruhi fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pemikiran, tanggapan, kehendak dan pengamatan.⁴⁰ Adapun pengertian kematangan emosi adalah orang yang telah mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosionalnya, menunjukkan emosi yang stabil tidak meledak-ledak, mampu mengendalikan atau mengontrol emosi dan mewujudkannya melalui respon emosional yang baik dan bertanggung jawab serta mengantisipasi secara kritis situasi yang dihadapi.⁴¹

2. Ciri-ciri Kematangan Emosi

1. Mampu menangguhkan dan mengontrol emosi
2. Mampu memberikan respons emosional yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan seseorang
3. Mampu menerima frustrasi terhadap situasi-situasi yang menimbulkan frustrasi tanpa bereaksi terhadapnya secara emosional
4. Mengembangkan sikap yang fleksibel dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kadar yang lebih tinggi terhadap perubahan-perubahan yang tidak dapat

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2009), 256

⁴¹ Nofiyanti, *Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional*, Jurnal Psikologi, Vol.1, No. 1

dihindarkan⁴²

3. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

1. Kemandirian, mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil
2. Kemampuan menerima kenyataan, mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain
3. Kemampuan beradaptasi, orang yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam kareteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun
4. Kemampuan merespon dengan tepat, individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidakdiekspresikan
5. Merasa membutuhkan orang lain, individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain
6. Kemampuan berempati, mampu berempati adalah

⁴² Yustinus, Semiun, OFM, *Kesehatan Mental I*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 410

kemampuan untuk mempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan

7. Kemampuan menguasai amarah, individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuat orang lain marah⁴³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional⁴⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, yaitu :

1. Usia

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan penambahan usia, hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang

2. Pola asuh orang tua

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama tempat anak dapat berinteraksi.

⁴³ Katkovsky, Walter & Gorlow., *The psychology of adjustment*, (New York: Mcgraw Hill publishing company LTD 1976), 23-24

⁴⁴ Walgito, Bimo, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: CV Andi offset, 2010), 233

3. Pengalaman traumatik

Kejadian-kejadian traumatic masa lalu dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Kejadian-kejadian traumatis dapat bersumber dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan di luar keluarga

4. Temperamen

Temperamen dapat didefinisikan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan seseorang. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir, dan merupakan bagian dari genetik yang mempunyai kekuatan hebat dalam rentang kehidupan manusia

5. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, peran jenis maupun tuntutan sosial yang berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik emosi diantara keduanya

6. Lingkungan

Tempat hidup termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jika di dalam masyarakat individu mengalami ketidak harmonisan maka akan mempengaruhi persepsi diri individu. Begitu

pula dengan lingkungan masyarakat, jika lingkungan masyarakat tidak memberikan rasa aman pada individu maka akan mempengaruhi persepsi individu

7. Individu

Adanya persepsi pada individu dalam mengartikan suatu hal dapat menimbulkan gejala emosi pada dirinya sendiri

8. Pengalaman dan pengetahuan

Pengalaman individu pada hidupnya akan mempengaruhi kematangan emosinya. Begitu pula dengan pengetahuan semakin banyak pengetahuan individu maka semakin paham untuk mengelola emosinya⁴⁵

5. Ciri-Ciri Seseorang Memiliki Kematangan Emosional⁴⁶

Setiap orang memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda, adapun ciri- ciri seseorang memiliki kematangan emosi adalah:

1. Berorientasi pada tugas bukan ego, minat orang yang memiliki kematangan emosi berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi

⁴⁵ Walgito, Bimo, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: CV Andi offset, 2010), 233

⁴⁶ Mappire, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17

2. Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan yang efisien, seseorang yang memiliki kematangan emosi melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikan secara cermat dan tahu mana yang pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya
3. Mengendalikan perasaan pribadi, seseorang yang memiliki kematangan emosi dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri dan tidak dikuasai oleh perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain. Dia lebih mementingkan perasaan orang lain, dari pada perasaannya sendiri
4. Keobjektifan, orang yang memiliki kematangan emosi memiliki sikap objektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan
5. Menerima kritik dan saran, orang yang memiliki kematangan memiliki kemauan yang realistis, paham bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga terbuka terhadap kritik dan saran orang lain demi peningkatan dirinya

6. Bertanggung jawab terhadap usaha-usaha pribadi, orang yang matang emosinya mau member kesempatan pada orang-orang lain membantu usaha-usahanya untuk mencapai tujuan. Secara realistis diakuinya bahwa beberapahal tentang usahanya tidak selalu dapat dinilainya secara sungguh-sungguh, sehingga untuk itu dia menerima bantuan orang lain. Tetapi tetap dia bertanggung jawab secara pribadi terhadap usaha-usahanya.
7. Penyesuaian realistis terhadap situasi-situasi baru, orang yang matang emosinya memiliki cirri fleksibel dan dapat menempatkan diri seirama dengan kenyataan- kenyataan yang dihadapinya dalam situasi-situasi baru⁴⁷

6. Indikator Seseorang Memiliki Kematangan Emosional

1. Dapat melakukan control diri yang bisa diterima secara sosial, jika seseorang tidak meledakkan emosinya dihadapan oranglain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima, itu artinya sudah mencapai kematangan emosi. Karna perlu diketahui, bahwa emosi yang tidak terkendali akan membawa malapetaka baik untuk diri pribadi maupun

⁴⁷ Mappire, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17

yang berada diluar. Artinya mengontrol ekspresi emosi secara baik dihadapan orang lain

2. Menggunakan kemampuan kritis mental, bukti kematangan emosi seseorang lainnya adalah menilai situasi secara kritis lebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak- anak atau orang yang belum matang. Artinya mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang ingindilakukan, atau tidak ceroboh.
3. Melihat segala sesuatunya secara obyektif, orang matang memiliki sikap objektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
4. Mampu membedakan perasaan dan kenyataan,maksudnya menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran,serta mampu kembali dari tekanan emosi.
5. Dapat mengarahkan energi emosi keaktivitas-aktivitas yang sifatnya kreatif dan produktif, seseorang yang matang emosinya mampu bagaimana mengarahkan emosinya. Dengan cara melakukan latihan fisik yang berat, bermain atau bekerja,tertawa atau menangis. Tidak

mudah berubah pendirian, reaksi emosionalnya yang stabil, tidak berubah-ubah dari suatu emosi atau suasana hati kesuasana hati yang lain, sebagaimana terjadi pada periode yang lalu.⁴⁸

C. Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional

Bimbingan pranikah sangat penting untuk mempersiapkan para calon pengantin menuju keluarga bahagia. Bimbingan pranikah juga mempengaruhi kematangan emosional calon pengantin, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan. Para calon pengantin yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang bimbingan pranikah, cenderung bisa mempersiapkan kematangan emosi lebih matang. Sebaliknya calon pengantin yang tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk bekal rumahtangga, akan sering mengalami persoalan dalam rumah tangga terutama dalam mempersiapkan kematangan emosional.

Metode sekarang di KUA metode langsung tanya jawab atau ceramah, akan tetapi banyak sekali metode yang dapat digunakan seperti tanya jawab, game dan sistem orang dewasa dan calon pengantin dituntut untuk berperan aktif. Hal yang paling mendasar

⁴⁸Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 100-101

dengan payung hukum guna bimbingan pranikah yaitu meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk mencapai keluarga sakinah mawadah dan ramah, mewujudkan keluarga sehat, menambah lifeskill dalam masa-masa global dizaman sekarang.⁴⁹

Wawasan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor matangnya emosional. Matangnya emosional dipengaruhi dengan bagaimana calon pasangan pengantin menyelesaikan masalahnya dengan solusi yang baik. Meningkatnya kualitas dan nilai rumah tangga diharapkan dapat menekan perceraian. Suatu krisis yang berakhir dengan perceraian biasanya terjadi karena tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga diharapkan dapat menekan terjadinya perceraian.

Bimbingan yang berkesinambungan dan tugas dari fasilitator demi terwujudnya keluarga sakinah, bimbingan pranikah juga memiliki peran untuk mempersiapkan kematangan emosional bagi setiap calon pengantin. Kematangan emosional juga berpengaruh dalam mewujudkan keluarga sakinah, dengan banayak wawasan dan pengetahuan maka calon pasangan pengantin bisa mempersiapkan kematangan emosioanal dengan baik.⁵⁰

⁴⁹ Hamid,Abdul, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung :PT Mizan Pustaka),67

⁵⁰ *Ibid*

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Arjosari

1. Profil KUA Arjosari

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, bahwa tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten dibidang Urusan Agama Islam di wilayah Kecamatan. Menurut peraturan Menteri Agama Nomor 39 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Urusan Agama, Kantor Urusan Agama yang disingkat KUA adalah unit pelaksana teknis Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kementerian Agama Kabupaten/Kota dibidang Urusan Agama Islam. Kantor Urusan Agama sebagaimana dimaksud berkedudukan di wilayah Kecamatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan Arjosari berada di Jln. Patrem Tremas Arjosari, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

2. Visi Dan Misi KUA Arjosari

Kantor Urusan Agama Islam adalah lembaga pemerintah yang mengurus tentang Urusan Agama di Kecamatan Arjosari. Adapun visi KUA Arjosari adalah Terwujudnya sistem pelayanan publik yang islami dan kelembagaan yang akuntable.

Misi dari KUA Arjosari yaitu :

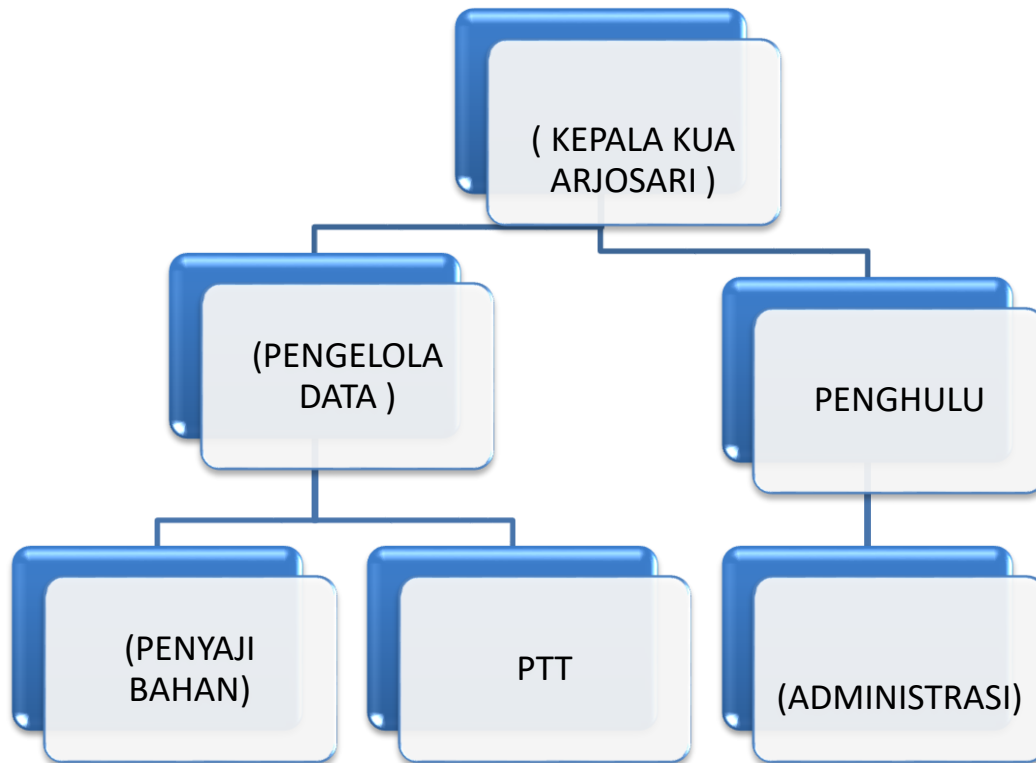
- a. Meningkatkan pelayanan bidang organisasi & Ketatalaksanaan.
- b. Meningkatkan pelayanan teknis & administrasi Nikah & Rujuk.
- c. Meningkatkan pelayanan Kemasjidan, TPA/TPQ, Madin, MTQ, Majelis Ta'lim & Hari Besar Islam (HBI).

- d. Memotivasi & Memobilisasi masyarakat akan pentingnya ZIS, Wakaf, Hewan Kurban, IBSOS & Haji.
- e. Meningkatkan pelayanan teknis & administrasi Keluarga Sakinah, Hisab Rukyat, Arah Qiblat dan Produk halal.
- f. Monitoring Kegiatan-kegiatan Keagamaan.
- g. Meningkatkan Koordinasi lintas sektoral.

3. Kode Etik Pegawai Kementerian Agama

Berdasarkan Lampiran 1 dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 421 tahun 2001 tentang kode etik Pegawai Kementerian Agama yaitu “ Kami Pegawai Kementerian Agama Yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

- a. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Mengutamakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat
- c. Bekerja dengan jujur, adil dan amanah
- d. Melaksanakan tugas dengan disiplin, professional dan inovatif
- e. Setiakawan dan bertanggungjawab atas kesejahteraan KORPS

4. STRUKTUR ORGANISASI KUA ARJOSARI⁵¹

⁵¹ 3.1 Struktur Organisasi

B. Data Khusus

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Arjosari diikuti oleh calon pasangan pengantin. Bimbingan pranikah dilaksanakan dengan tujuan membentuk keluarga yang sakinah dan mengurangi angka perceraian di Kabupaten Pacitan. Calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah diharapkan memiliki bekal dalam berumah tangga. Sasaran bimbingan pranikah adalah calon pengantin yang telah mendaftarkan diri di KUA Arjosari maupun di desa calon pengantin tinggal, dalam hal ini diharapkan calon pengantin mendapatkan bekal berumah tangga.

1. Perencanaan Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Bagi Calon Pengantin di KUA Arjosari

Bimbingan pranikah adalah program dari Kementerian Agama. Sasaran mereka adalah calon pasangan pengantin yang ingin membangun rumah tangga. Tujuan bimbingan pranikah ini agar calon pasangan pengantin memahami tujuan berumah tangga dan mengerti bagaimana cara berumah tangga yang baik. Sebelum melakukan pelaksanaan program pasti akan melakukan perencanaan bagaimana program itu berlangsung. Perencanaan bimbingan pranikah ini bertujuan agar mempermudah persiapan program bimbingan pranikah ini. Perencanaan ini juga melibatkan banyak pihak seperti kepala KUA Arjosari, Staff KUA Arjosari. Adapun perencanaan program bimbingan pranikah di KUA Arjosari sebagai berikut :

a. Narasumber

Narasumber adalah orang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam menyelenggaraan bimbingan pranikah. Dalam program bimbingan pranikah di KUA Arjosari narasumber berasal dari

Kementrian Agama daerah setempat. Narasumber dari Kementrian Agama yang ditunjuk merupakan narasumber yang telah mengikuti pelatihan di Surabaya dan bersertifikat. Narasumber yang diundang tidak hanya dari Kementrian Agama, akan tetapi ada narasumber dari Pukesmas setempat dan Polsek setempat.⁵²

Narasumber yang diundang akan menyampaikan materi sesuai basiknya masing-masing. Narasumber dari Kementrian Agama akan menyampaikan materi tentang talak dan rujuk serta tata cara berumah tangga menurut islam. Narasumber dari Pukesmas daerah setempat juga menyampaikan materi sesuai bidangnya, yaitu tentang kesehatan reproduksi.⁵³

b. Metode Bimbingan Pranikah

Metode bimbingan pranikah di KUA Arjosari berfungsi untuk menyampaikan informasi dasar untuk calon pengantin. Metode yang dipakai dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Arjosari dilakukan dengan metode langsung dan berkelompok. Metode ini juga menggunakan metode tanya jawab langsung. Pemateri melakukan komunikasi langsung dengan peserta bimbingan pranikah. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta bimbingan pranikah terhadap materi yang disampaikan. Metode langsung yang digunakan meliputi :

- a) Metode ceramah, yaitu menyampaikan materi-materi kepada peserta secara lisan. Dalam hal ini materi yang

⁵² Wawancara dengan Kepala KUA Arjosari (A S) pada 26 Febuari 2021

⁵³ Wawancara dengan staff KUA Arjoari (AJ) pada 26 Febuari 2021

disampaikan berhubungan dengan pernikahan. Metode ceramah yaitu menyampaikan materi-materi kepada peserta secara lisan. Dalam hal ini materi yang disampaikan berhubungan dengan pernikahan.

- b) Metode diskusi atau tanya jawab, metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima atau dipahami oleh peserta bimbingan pranikah. Selain itu metode ini melatih calon pasangan pengantin untuk menyelesaikan masalah.⁵⁴

Pernyataan yang sama tentang metode bimbingan pranikah juga disampaikan oleh pesera bimbingan pranikah. Peserta bimbingan pranikah menyampaikan bahwa bimbingan pranikah di KUA Arjosari menggunakan metode langsung. Metode langsung yang dimaksud adalah metode ceramah dan tanya jawab.⁵⁵

c. Sarana dan Prasarana Bimbingan Pranikah

Selain narasumber dan metode penyampaian, penunjang program bimbingan pranikah adalah sarana dan prasana. Sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran program bimbingan pranikah di KUA Arjosari yaitu Aula KUA Arjosari, Kurikulum, dan LCD.⁵⁶

d. Materi Bimbingan Pranikah

Materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan pranikah di KUA. Materi disampaikan sesuai kurikulum

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala KUA Arjosari (AS) pada 26 Febuari 2021

⁵⁵ Wawancara dengan PD peserta bimbingan pranikah pada 28 Febuari 2021

⁵⁶ Wawancara penulis dengan Staff KUA (AJ) pada 26 Febuari 2021

yang diterbitkan oleh kementerian agama. Materi yang disampaikan oleh narasumber berbeda-beda sesuai dengan bidangnya.

Materi UUD tentang pernikahan, talak, rujuk, tugas suami dan istri menurut agama islam, komunikasi positif terhadap pasangan, materi ini disampaikan oleh pihak dari kementerian agama. Materi reproduksi dan kesehatan organ- organ tubuh yang terutama tentang kesehatan alat kelamin, pola asuh anak (generasi berkualitas), materi ini disampaikan oleh pegawai pukesmas setempat. Materi tentang mengelola konflik keluarga disampaikan oleh polseksetempat.

Khusus materi disampaikan oleh pihak kementerian agama diatas, diharapkan bisa mempersiapkan kematangan emosional para calon pengantin. Materi membangun komunikasi positif sesuai kurikulum bimbingan pranikah, diharapkan menjadi salah satu mengurangi konflik perceraian dan mempersiapkan kematangan. Komunikasi adalah hal yang paling penting di dalam rumah tangga. Perceraian bisa terpicu dengan adanya komunikasi yang tidak harmonis. Materi membangun komunikasi yang harmonis adalah salah satu cara mempersiapkan kematangan emosional calon pasangan pengantin.⁵⁷

Materi diatas sudah sesuai kurikulum dari kementerian agama dan narasumber yang menyampaikan

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala KUA Arjosari (AS) pada 26 Febuari 2021

sesuai bidangnya masing-masing.⁵⁸ Materi-materi yang disampaikan diharapkan bisa menjadikan bekal dan mempersiapkan kematangan emosional untuk peserta program bimbingan pranikah di KUA Arjosari.⁵⁹ Peserta calon pasangan pengantin juga mendapatkan pengetahuan tentang bekal rumah tangga yang baik.

e. Pihak Yang Terlibat di Bimbingan Pranikah

Program bimbingan pranikah adalah program dari kementerian agama. Menunjang lancarnya dan persiapan program bimbingan pranikah di KUA Arjosari melibatkan banyak pihak melaksanakan bimbingan pranikah. Pihak yang terlibat di program bimbingan pranikah adalah pihak dari pukesmas, pihak dari kementerian agama, pihak dari kepolisian. Pihak-pihak di atas adalah pihak yang memberi materi di program bimbingan pranikah di KUA Arjosari. Pihak yang akan mengisi tersebut sesuai kurikulum dari KEMENAG (Kementerian Agama Islam).⁶⁰

2. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah untuk mempersiapkan Kematangan Emosional Bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Arjosari

Bimbingan pranikah di KUA Arjosari dilakukan secara klasikal (berkelompok). Bimbingan pranikah ini diagendakan oleh KUA Arjosari ketika kuota peserta bimbingan pranikah sudah terpenuhi. Dalam

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala KUA Arjosari (AS) pada 26 Februari 2021

⁵⁹ Wawancara penulis dengan Staff KUA (AJ) pada 26 Februari 2021

⁶⁰ Wawancara penulis dengan Staff KUA (AJ) pada 26 Februari 2021

bimbingan pranikah peserta berjumlah 25 pasang atau 50 orang. Prosedur dalam mengikuti bimbingan pranikah sebagai berikut :

- a. Sebelum ke KUA calon pasangan pengantin melapor ke Kantor desa setempat untuk daftar menikah. Calon pengantin mendaftarkan diri ke KUA H-10 pada jam kerja dengan membawa akta kelahiran calon pengantin, pas foto baground biru, foto menanam pohon oleh pasangan pengantin dan surat dari kantor desa
- b. Setelah mendaftar, calon pengantin akan mendapatkan undangan dari KUA, undangan tersebut bermaksud untuk mengikuti bimbingan pranikah
- c. Ketika calon pengantin hadir memenuhi undangan, maka peserta akan mengisi absen, formulir atau data diri yang akan dijadikan arsip oleh KUA dan KEMENAG (Kementrian Agama Islam)
- d. Setelah mengisi formulir, sebelum masuk ruangan calon pasangan pengantin akan di pre test materi yang akan di ujikan dari pemateri.⁶¹

Setelah mengisi dan pretest maka calon pasangan pengantin memasuki aula yang disiapkan oleh pihak dari KUA Arjosari. Pre test yang diberikan oleh pihak dari KUA Arjosari ini bertujuan mengetes beberapa banyak pengetahuan tentang pranikah yang dipahami oleh calon pasangan pengantin di KUA Arjosari. Setelah pre test selesai calon pasangan pengantin akan diberikan materi yang sesuai dengan kurikulum bimbingan pranikah oleh KEMENAG (Kementrian Agama Islam).

Kurikulum tersebut berisi tentang talak dan rujuk akan disampaikan oleh narasumber dari KEMENAG (Kementrian Agama Islam), tentang

⁶¹ Wawancara dengan PD peserta bimbingan pranikah pada 28 Febuari 2021

kesehatan reproduksi dan cara mengasuh anak disampaikan oleh pihak dari pukesmas setempat. Bimbingan pranikah disampaikan secara langsung, atau klasikal. Bimbingan pranikah juga menggunakan metode tanya jawab kepada calon pasangan pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan di KUA Kecamatan Arjosari sudah berjalan dengan baik. Pengarahan yang baik dari pihak KUA Kecamatan Arjosari membuat tahapan atau proses berjalan lancar. Tanpa ada pengarahan yang baik dari pihak KUA Kecamatan Arjosari membuat calon pasangan pengantin merasa kebingungan dalam menyiapkan persyaratan untuk melaksanakan bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Arjosari adalah memberikan bekal berumah tangga kepada calon pasangan pengantin sehingga dapat mewujudkan keluarga *sakinah mawadah warahmah*.

3. Evaluasi Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Arjosari

Evaluasi adalah penilaian dari suatu program yang telah berjalan. Dalam program bimbingan pranikah di KUA Arjosari , evaluasi berada di akhir. dengan dengan cara tes lisan. Tes lisan yang ditanyakan kepada kepada calon pasangan pengantin yaitu seputar materi bimbingan pranikah yang telah disampaikan oleh narasumber.⁶³ Tujuan dari evaluasi ini seberapa jauh program bimbingan pranikah ini dipahami oleh calon pasangn pengantin.

Harapan dari bimbingan pranikah ini juga dapat memberikan pengetahuan. Pengetahuan ini juga diharapkan membawa calon pasangan pengantin yang akan menikah menjadi keluarga yang

⁶² Wawancara dengan AP peserta bimbingan pranikah pada 28 Febuari 2021

⁶³ Wawancara dengan Kepala KUA Arjosari (AS) pada 26 Febuari 2021

sakinah. Harapan selanjutnya, bimbingan pranikah ini mengurangi konflik yang terjadi di kehidupan rumah tangga sehari-hari. Bagi calon pengantin juga pengetahuan yang di dapatkan di bimbingan pranikah ini dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang bagus, bagus dari segi agama dan segi dunia. Ketika calon pasangan pengantin memiliki banyak sekali pengetahuan tentang mengurangi konflik sehari-hari, maka kecil kemungkinan mereka bercerai.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala KUA Arjosari (AS) pada 26 Febuari 2021

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Arjosari

Perencanaan bimbingan pranikah telah disiapkan dengan tepat agar program bimbingan pranikah di KUA Arjosari berjalan dengan lancar. Sesuai wawancara dari staff KUA Arjosari sebelum melakukan program bimbingan pranikah semua Kepala KUA dan Staff KUA di KUA Arjosari melakukan rapat. Rapat ini bertujuan agar pelaksanaan bimbingan pranikah ini dapat berjalan dengan lancar, selain itu mendapatkan bekal atau pengetahuan tentang bimbingan pranikah.

Perencanaan menjadi aktifitas yang penting dilakukan sebagaimana perencanaan menurut Robbins. Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana menyeluruh dan mengkoordinasikan kegiatan.⁶⁵ Sesuai dengan teori Robbin di KUA Arjosari sebelum menjalankan program bimbingan pranikah melakukan rapat yang diikuti semua staff.

Hal tersebut dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan, atau gambaran sebelum melakukan di lapangan. Perencanaan merupakan tahapan yang penting dalam rangkaian program bimbingan pranikah. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh KUA Arjosari adalah materi, narasumber, sarana dan prasarana, pengaturan waktu, pihak yang terlibat dalam program bimbingan pranikah di KUA Arjosari, metode penyampaian dalam program bimbingan pranikah. Hal ini sesuai dengan teori Robbin yang mengutarakan bahwa perencanaan dilakukan untuk sesuai

⁶⁵ Handoko, Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA, 1998), hal 77

sasaran yang ada, sehingga perencanaan ini dilakukan untuk memenuhi hasil yang maksimal.⁶⁶

Menurut Richard L, Daft perencanaan adalah tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan pengguna sumber daya yang diperlukan.⁶⁷ Perencanaan pranikah dilakukan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan bimbingan pranikah di KUA Arjosari. Selain itu perencanaan bimbingan pranikah di KUA Arjosari juga mempunyai kinerja yang baik, hal ini dilihat dengan kepala KUA dan para staff yang sangat antusias dengan mengadakan rapat perencanaan bimbingan pranikah. Perencanaan ini memiliki peran penting dalam tahapan program bimbingan pranikah. Perencanaan juga meliputi persiapan apa saja yang akan dipersiapkan dalam program bimbingan pranikah. Di KUA Arjosari perencanaan dilakukan h-7 sebelum hari H program bimbingan pranikah. Dalam perencanaan yang sudah dilaksanakan oleh KUA Arjosari sesuai teori yang di sampaikan Robbin, bahwasanya perencanaan ini di lakukan agar sesuai sasaran yang tepat dan ilmu yang didapatkan berguna.

KUA Arjosari sudah melaksanakan dengan baik, misi yang dilakukan sesuai dengan teori Robbin agar tepat sasaran. Maka dari itu perencanaan dilakukan. Perencanaan ini tidak hanya menyangkut tentang tempat yang akan dipakai dengan bimbingan pranikah akan tetapi fasilitas lainnya seperti LCD, Modul, Konsumsi, Denah Ruangan, Materi untuk Pre test sebelum masuk dalam aula KUA, untuk mengukur pengetahuan para calon pengantin. Perencanaan narasumber merupakan hal yang harus diperhatikan, narasumber yang akan di undang atau yang akan mengisi sesuai dengan modul yang ada. Perencanaan narasumber juga dipersiapkan dengan matang, karena berpengaruh sekali dengan jalannya program bimbingan pranikah.

⁶⁶ Handoko, Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA, 1998), 77

⁶⁷ Daft, Richard, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 202

2. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Arjosari

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Arjosari dimulai ketika peserta bimbingan pranikah sudah mendaftarkan diri ke KUA Arjosari, selanjutnya jadwal pelaksanaan bimbingan pranikah akan dibuat oleh KUA Arjosari. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama antara kepala KUA dan para sataff di KUA Arjosari. Pelaksanaan bimbingan pranikah menurut etimologi adalah perwujudan dari suatu pekerjaan dalam sebuah program kerja yang telah direncanakan.⁶⁸

Pelaksanaan bimbingan pranikah dilaksanakan di KUA Arjosari ini diikuti oleh calon pasangan pengantin. Pelaksanaan ini mendatangkan narasumber yang akan mengisi materi bimbingan pranikah. Narasumber berasal dari KEMENAG, Pukesmas, dan Aparat (dari polsek). Mereka mengisi materi sesuai modulnya dan keahlian. Sebelum memasuki ruangan calon pengantin akan diberikan *pre test* sebagai tolak ukur pengetahuan calon pengantin tentang pernikahan. Setelah diberikan materi calon pasangan juga akan di tes tentang materi yang disampaikan narasumber.

Hal ini agar narasumber tau seberapa paham calon pasangan pengantin memahami materi tersebut. Materi yang disampaikan oleh narasumber di atas ada satu materi yang berkaitan tentang kematangan emosional calon pasangan pengantin. Materi tersebut adalah menjalin komunikasi calon pasangan pengantin, dalam materi ini calon pasangan pengantin diharapkan dapat mempersiapkan kematangan emosional. Selain kematangan emosional materi ini diharapkan menurunkan angka perceraian di kabupaten Pacitan. Angka perceraian di kabupaten Pacitan didasari oleh kurangnya kematangan emosional calon pasangan suami istri.

⁶⁸ Musnawar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), 6-7

Berikut ini urutan pendaftaran bimbingan pranikah di KUA Arjosari. Dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah di KUA Arjosari calon pasangan pengantin harus melakukan pendaftaran sebagai peserta bimbingan pranikah di KUA Arjosari. Pendaftaran dilakukan H-15 sebelum pengantin melakukan pernikahan, di dalam pendaftaran calon pasangan-pengantin akan mengisi data formulir tentang data diri. Setelah mendaftar calon pasangan pengantin mendaftar diri untuk suntik TT di pukesmas terdekat.

Setelah melakukan pendaftaran maka pihak dari KUA akan melakukan pendataan dan membuat undangan untuk calon pengantin. Undangan tersebut ditujukan untuk calon pasangan pengantin yang akan mengikuti bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah akan dilaksanakan ketika kuota full yaitu 25 pasangan atau 50 peserta. Dalam melaksanakan bimbingan pranikah, sebelum memasuki ruangan yang telah disediakan oleh KUA Arjosari para pasangan calon pengantin akan diberi pertanyaan atau test oleh pihak dari KUA Arjosari. Hal ini bertujuan agar pihak dari Pemateri dan KUA Arjosari tahu seberapa paham para calon pasangan pengantin dengan materi yang telah disampaikan.

Menurut peneliti pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Arjosari sudah berjalan bagus sesuai kurikulum dari Kementerian Agama. Peserta bimbingan pranikah juga antusias mengikuti, hal ini terbukti dengan 90% kedatangan peserta. Hal ini juga di tuturkan oleh kepala KUA Arjosari. Pelaksanaan dilakukan dengan fasilitas yang ada di KUA Arjosari, fasilitas di KUA Arjosari yaitu aula KUA Arjoari, LCD, konsumsi dan modul bimbingan pranikah. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan antara lain adalah metode ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan tentang pernikahan.

Metode ceramah digunakan agar materi dapat disampaikan dengan baik. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan tentang pernikahan. Metode ceramah digunakan agar materi dapat disampaikan dengan baik. Selain itu ada metode tanya jawab, metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami dan menguasai materi. Selain metode tanya jawab ada metode diskusi, metode ini bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah. Jadi, bukan hanya pembimbing yang aktif dalam proses bimbingan pranikah tetapi calon juga ikut aktif dalam proses bimbingan pranikah.⁶⁹

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Arjosari menggunakan metode langsung, game dan tanya jawab. Metode ini yang digunakan oleh KUA Arjosari, diharapkan metode ini dapat membantu calon pasangan pengantin untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Pelaksanaan bimbingan pranikah ini memiliki peran penting dalam mempersiapkan kematangan emosional calon pasangan pengantin. Program ini mematangkan semua pihak baik laki-laki atau perempuan, semua memiliki kesamaan yang sama dalam mematangkan emosional. Semua memiliki kesamaan untuk memecah masalah dalam rumah tangga. Dengan upaya ini angka perceraian di Kabupaten Pacitan mengalami penurunan. Wawasan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor matangnya emosional. Matangnya emosional dipengaruhi dengan bagaimana calonpasangan pengantin menyelesaikan masalahnya dengan solusi yang baik.⁷⁰

Semua staff juga mempunyai pembagian tugas dalam pelaksanaan program ini. Dalam pelaksanaan ini kepala KUA menjadi moderator, ada staff

⁶⁹ Abdul,Hamid,*Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung :PT MizanPustaka) , 20

⁷⁰ Hamid,Abdul, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung :PT Mizan Pustaka),67

yang menjadi divisi perlengkapan, ada staff yang menjadi divisi konsumsi, dan ada divisi dokumentasi. Pelaksanaan ini dipimpin oleh staff bimbingan masyarakat kabupaten Pacitan bapak Muto'in selaku staff bimbingan masyarakat di kabupaten Pacitan. Program ini akan diisi oleh narasumber sesuai dengan modul dan kurikulum. Ada beberapa kurikulum yang berkaitan dengan mempersiapkan kematangan emosional, yaitu materi membangun komunikasi dengan pasangan, dasar-dasar membangun rumah tangga sesuai syariat islam, mencari solusi masalah. Adanya materi tersebut diharapkan calon pasangan pengantin mendapatkan solusi dan pengetahuan dalam bekal berumah tangga.

3. Evaluasi Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Arjosari

Evaluasi bimbingan pranikah dilaksanakan oleh KUA Arjosari selesai program bimbingan pranikah. Evaluasi menurut Suharsimi adalah suatu penilaian dimana penilaian itu ditunjukkan pada orang yang lebih tinggi atau rang yang lebih tahu kepada orang yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik jabatan, struktur maupun keahliannya.⁷¹ Sedangkan evaluasi bimbingan pranikah adalah pemeriksaan suatu program pelaksanaan bimbingan pranikah oleh lembaga yang telah berjalan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan bimbingan pranikah menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi bimbingan pranikah di KUA Arjosari berupa memberikan pertanyaan kepada calon pasangan pengantin berupa materi bimbingan pranikah. Hal ini bertujuan agar pemateri tahu seberapa paham pasangan pengantin terhadap materi bimbingan pranikah. Jadi, ketika calon pasangan pengantin mengikuti program bimbingan pranikah, seketika menambah pengetahuan mereka melalui program tersebut. Evaluasi bimbingan pranikah di KUA Arjosari sudah berjalan

⁷¹ Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), 50

seiring dengan berjalannya program bimbingan pranikah di KUA Arjosari. Hal ini dikatakan oleh kepala KUA Arjosari. Evaluasi dipandu oleh narasumber, evaluasi bimbingan pranikah di KUA Arjosari dengan cara post test dan pre test. Pre test dilakukan dengan pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dan peserta program bimbingan pranikah menjawab pertanyaan tersebut. Pre test dilakukan sebelum program bimbingan pranikah dimulai. Post test dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta bimbingan pranikah terkait materi yang telah disampaikan. Evaluasi bimbingan pranikah berdurasi kurang lebih 30 menit.

Evaluasi ini sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi kurang efektif karena dengan waktu begitu singkat tidak semua peserta bimbingan pranikah mendapat pertanyaan dari narasumber. Evaluasi menggambarkan seberapa paham peserta bimbingan pranikah di KUA Arjosari, ketika waktu evaluasi sedikit maka tidak semua peserta diberi pertanyaan. Narasumber yang menguji juga tidak mengetahui semua peserta mana yang paham dengan yang belum paham. Langkah baiknya evaluasi program bimbingan pranikah di KUA Arjosari diganti dengan metode lain contohnya kuisioner, agar narasumber mengetahui mana peserta yang paham dengan yang belum.

Banyak sekali macam-macam evaluasi seperti evaluasi perencanaan, evaluasi yang digunakan dalam tahap perencanaan untuk mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini meliputi perencanaan, tahap pengumpulan sarana input dan kebutuhan lain yang diperlukan. Selain perencanaan ada evaluasi pada tahap pelaksanaan, pada tahap ini evaluasi adalah suatu kegiatan yang melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan disbanding dengan rencana. Tujuan evaluasi pada tahap ini adalah mengetahui apakah yang ingin dicapai sudah tepat dan bahwa program tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Di tahap ini

menyangkut tentang tujuan, metode, alat, media, sarana dan arah tujuan, faktor pendorong dan hambatan dalam pelaksanaan. Ada juga evaluasi tahap pasca pelaksanaan

Dalam hal ini konsep pada tahap pelaksanaan, yang membedakannya terletak pada objek yang dinilai dengan analisa. Tahap ini bisa dikatakan tahap evaluasi hasil, menyangkut hasil yang didapat sesuai tujuan, dampak dan efek. Sehingga dapat diketahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program.⁷² Evaluasi yang diadakan oleh KUA Arjosari adalah post test yang dipimpin oleh Bapak Kepala KUA Arjosari. Evaluasi yang dilakukan oleh KUA Arjosari adalah evaluasi saat pelaksanaan dengan menggunakan post test, post test ini berisi materi yang telah disampaikan. Dalam post test ini diharapkan semua peserta bimbingan pranikah dapat aktif menjawab. Selama program bimbingan pranikah ini berjalan di KUA Arjosari semua peserta aktif menjawab. Hal ini di buktikan ketika Bapak Agus Sofwan selaku Kepala KUA Arjosari memberikan pertanyaan tentang materi bimbingan pranikah.

. Selama program bimbingan pranikah ini berjalan di KUA Arjosari semua peserta aktif menjawab. Hal ini di buktikan ketika Bapak Agus Sofwan selaku Kepala KUA Arjosari memberikan pertanyaan tentang materi bimbingan pranikah. Antusias peserta sangat aktif sekali, hal ini terlihat dengan semua pertanyaan di jawab oleh peserta yang ditunjuk oleh Bapak Agus Sofwan. Hambatan yang dialami dalam evaluasi adalah waktu yang terbatas, ini membuat tidak semua peserta mendapat giliran untuk evaluasi berupa post test. Hal ini di katakana oleh Bapak Agus Sofwan, waktu untuk evaluasi yang terbatas.

⁷² Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), 52

Evaluasi juga bertujuan mematangkan emosional para pasangan calon pengantin sehingga mereka paham bagaimana memecahkan masalah dengan baik dan benar. Ketika mereka sudah mengetahuinya maka angka perceraian yang ada di kabupaten Pacitan akan turun. Masalah dalam rumah tangga dapat memicu pertengkaran hingga perceraian. Maka dari itu Kementerian Agama Islam membuat program bimbingan pranikah untuk meminimalisir angka perceraian yang ada di kabupaten Pacitan. Program ini di buat supaya para peserta bimbingan pranikah dapat mengatur emosional dan dapat memecahkan masalah, karena semakin banak pengetahuan akan berpengaruh untuk emosional dan dapat mengontrol diri. Dapat mengontrol diri adalah ciri- ciri seseorang memiliki kematangan emosional. mengontrol diri adalah dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri dan tidak dikuasai oleh perasaan dalam mengerjakan sesuatu, dan dia lebih mementingkan perasaan orang lain dari pada dirinya sendiri.

4. Dampak Dari Program Bimbingan Pranikah Untuk Kematangan Emosional Calon Pasangan Pengantin

Program bimbingan pranikah ini diharapkan dapat mengurai angka perceraian di kabupaten Pacitan. Program bimbingan ini memiliki beberapa materi yang berkaitan dengan kematangan emosional antara lain membangun komunikasi antar pasangan.⁷³ Kematangan emosi adalah orang yang telah mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosionalnya, menunjukkan emosi yang stabil tidak meledak-ledak, mampu mengendalikan atau mengontrol emosi dan mewujudkannya melalui respon emosional yang baik dan bertanggung jawab serta mengantisipasi secara kritis situasi yang dihadapi⁷⁴

⁷³ Nofiyanti, *Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional*, Jurnal Psikologi, Vol.1, No. 1

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala KUA Arjosari (AS) pada 26 Febuari 2021

Adapun beberapa perubahan yang dirasakan oleh beberapa peserta dari program bimbingan pranikah antara lain:

a. Meredakan Emosi

Setelah mengikuti program bimbingan pranikah peserta bimbingan bisa mengelola emosi, sehingga emosi dapat terkontrol dengan baik.⁷⁵ Setelah mengikuti program bimbingan pranikah peserta juga mendapatkan wawasan tentang meredakan secara islammi seperti, bila emosi ambil wudhu, bila masih emosi sholat sunah dua rakaat, dll.⁷⁶

b. Mengontrol Emosi Dalam Situasi Yang Tepat

Mengontrol diri juga penting dalam kehidupan berumah tangga. Emosi adalah kondisi yang tidak meluap-luap, ketika kita tidak dapat mengontrol diri emosi dapat meluap-luap di waktu yang tidak tepat. Bisa jadi meluap-luap di hadapan anak kecil. Hal tersebut bisa membuat anak minder atau efek buruk. Dengan mengikuti bimbingan pranikah, peserta dapat mengontrol emosi.⁷⁷

c. Menerima Tanggung Jawab

Ciri matangnya emosional seseorang adalah menerima tanggung jawab.⁷⁸ Hal ini juga di rasakan peserta bimbingan pranikah, setelah mendapatkan materi, peserta ini merasakan bahwa memiliki tanggung jawab lebih. Tanggung jawab yang lebih dalam membina rumah tangga.⁷⁹

d. Perubahan Pola Pikir Tentang Pola Asuh Anak

Kepribadian anak adalah ciri khas dari pola asuh orang tuanya. Kematangan emosi orang tua juga berpengaruh dengan anak. Anak yang memiliki kepribadian baik dan mandiri, ciri khas orang tua yang memiliki intraksi yang

⁷⁵ Wawancara dengan AP Peserta Bimbingan Pranikah pada 28 Febuari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan PD peserta bimbingan pranikah pada 28 Febuari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan SW peserta bimbingan pranikah pada 18 November 2021

⁷⁸ Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 100-101

⁷⁹ Wawancara dengan AP Peserta Bimbingan Pranikah pada 28 Febuari 2021

bagus terhadap anaknya.⁸⁰ Peserta bimbingan pranikah juga merasakan setelah mengikuti bimbingan pranikah ini dan mempunyai momongan, peserta yang dulu pernah mengikuti bimbingan ini merasa lebih mengetahui bagaimana mengasuh anak dan berintraksi dengan anak sehingga anak memiliki emosional yang baik.⁸¹

e. Pengalaman Dan Wawasan

Emosi juga dapat berpengaruh dengan pengalaman, peserta bimbingan pranikah mengakui bahwa adanya perbedaan antara pasangan pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah dengan pasangan pengantin yang tidak mengikuti bimbingan pranikah. Perbedaan itu mereka rasakan ketika adanya permasalahan, peserta yang mengikuti bimbingan pranikah dapat menyelesaikan persoalan dengan kepala dingin, hal tersebut mereka peroleh dengan program bimbingan pranikah.⁸²

⁸⁰ Walgito, Bimo, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 233

⁸¹ Wawancara dengan SW peserta bimbingan pranikah pada 18 November 2021

⁸² Wawancara dengan SW peserta bimbingan pranikah pada 18 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang program bimbingan pranikah bagi calon pengantin untuk mempersiapkan kematangan emosional di KUA Arjosari, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional di KUA Arjosari semua pihak yang terlibat bekerja sama merencanakan sehingga program bimbingan pranikah berjalan dengan lancar. Perencanaan dilakukan h-7 hari sebelum bimbingan pranikah dimulai.
2. Pelaksanaan program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional di KUA Arjosari sudah berjalan sesuai dengan kurikulum bimbingan pranikah di Kementerian Agama.
3. Evaluasi program bimbingan pranikah untuk mempersiapkan kematangan emosional di KUA Arjosari sudah ada, evaluasi ini dilakukan selesai program bimbingan pranikah di KUA Arjosari. Hambatan yang terjadi di evaluasi adalah durasi waktu yang sedikit.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya :

1. Pihak KUA Arjosari diharapkan agar dapat mengusahakan kerja sama dengan lembaga yang menguasai materi yang belum ada di materi bimbingan pranikah di KUA Arjosari seperti psikologpernikahan, selain itu membuat program bimbingan pranikah lebih menarik lagi sehingga calon pasangan pengantin lebih bersemangat lagi mengikuti program bimbingan pranikah.
2. Pihak calon pasangan pengantin disarankan lebih disiplin dalam mengikuti program bimbingan pranikah dengan baik mendapat ilmu yang komprehensif pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Arjosari agar proses pelaksanaannya berjalan lancar.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah subjek agar memperbanyak data sari subyek

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mifratul. *Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Waleri Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan*. Skripsi.Semarang: UIN Walisonggo,2018
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Jakarta: Direktorat JendralPembinaan Agama Islam.2007
- Muhammmad Al-Mighwar.*Psikologis Remaja*.Bandung:Pustaka Setia ,2006
- Arifin, Muhamad.*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*.Jakarta: PT Golden Terayon Press,1998
- Arifin.*Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.2010
- Daft, Richard. *Era Baru Manajemen*.Jakarta: Salemba Empat,2010
- Departemen Agama RI.Pedoman Konselor Keluarga Sakinah. Jakarta:2001
- Desmita.*Psikologi Perkembangan*.Bandung: PT Rosdakarya,2009
- Abdul.Hamid.*Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009
- Handoko,Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.1998
- <https://pacitankab.go.id/tag/kasus-perceraian-pacitan/> diakses 23 November 2021
- Komarudin.Hidayat. *Memahami Bahasa Agama:Sebuah Kajian Hermautik*.Jakarta: Paramadina.1996
- Katkovsky,Walter.*The Psychology of Adjusment*.New York:Megraw HillPublising,19

- Kumalasari,Agustian. *Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*.Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017
- Kristi. E. *Pendekatan Kualitatif*. Depok: Lembaga Pengembangan SaranaPengukuran dan Pendidikan Psikologi.1999
- Mappire,Andi.*Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional,1983
- Samsul.Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*.Jakarta: Amzah, 2010
- Musnawar.Tohari.*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*.Yogyakarta: UII Press.1992
- Nofiyanti.*Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional*. Jurnal Psikologi, Vol 1, No 1.
- Semium.Yustinus. *Kesehatan Mental*.Yogyakarta: Kanitisius,2006
- Sutarmadi.*Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*.Jakarta: Depag RI. 1994
- Suryabrata.Sumadi.*Metode Penelitian*.Jakarta: Rajawali. 1987
- Syaiful.Puput.*Penelitian Kualitatif*.Jurnal Peenelitian. Vol 5, Januari 2009
- Poerwandari.*Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*.Surabaya: Airlangga Press.2010
- Walgito,Bimo.*Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: CV Andi Offset.2010
- Wulansari,Pebriana.*Bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian studi badan penasih atau pembinaan dan pelestarian perkawinan dikantor urusan agama kedondong pesawaran* Skripsi.Lampung: IAIN Raden Intan, 2017

*Lampiran 01***Pedoman Wawancara Terstruktur****Subjek :Kepala KUA****Nama :AS****Umur : 56 tahun****Aspek yang digali**

1. Bagaimana Penentuan Narasumber dalam program bimbingan pranikah ?
2. Bagaimana metode bimbingan pranikah yang selama ini digunakan ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam bimbingan pranikah ?
4. Apa saja materi yang diberikan kepada calon pasangan pengantin ?
5. Berapa lama durasi dalam program bimbingan pranikah ?
6. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan dan perencanaan bimbingan pranikah ?
7. Bagaimana proses awal samapi akhir dalam bimbingan pranikah ?
8. Sejauh ini bagaimana kelancaran dan keaktifan peserta bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?

Pedoman Wawancara Terstruktur

Subjek :Staff KUA Arjosari

Nama : AJ

Umur : 35 tahun

Aspek yang digali

1. Bagaimana Penentuan Narasumber dalam program bimbingan pranikah ?
2. Bagaimana metode bimbingan pranikah yang selama ini digunakan ?
3. Bagaimana srana dan prasarana dalam bimbingan pranikah ?
4. Apa saja materi yang diberikan kepada calon pasangan pengantin ?
5. Barapa lama durasi dalam program bimbingan pranikah ?
6. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan dan perencanaan bimbingan pranikah ?
7. Selama pelaksanaan program bimbingan pranikah di KUA Arjosari berjalan,anda di bagian apa di dalam program bimbingan pranikah?
8. Bagaimana proses awal samapi akhir dalam bimbingan pranikah ?
9. Sejauh ini bagaimana kelancaran dan keaktifan peserta bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?

Pedoman Wawancara Terstruktur

Subjek : Peserta Bimbingan Pranikah di KUA

Nama : PD

Umur : 23 Tahun

Aspek yang digali

1. Bagaimana proses bimbingan pranikah dari awal pendaftar sampai akhir selesai bimbingan pranikah ?
2. Setelah mengikuti program bimbingan pranikah, apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan program tersebut ? (terkait dengan kematangan emosional)

Pedoman Wawancara Terstruktur

Subjek : Peserta Bimbingan Pranikah di KUA

Nama : AP

Umur : 23 Tahun

Aspek yang digali

1. Bagaimana proses bimbingan pranikah dari awal pendaftar sampai akhir selesai bimbingan pranikah ?
2. Setelah mengikuti program bimbingan pranikah, apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan program tersebut ? (terkait dengan kematangan emosional)

Pedoman Wawancara Terstruktur

Subjek : Peserta Bimbingan Pranikah di KUA

Nama : SW

Umur : 26 Tahun

Aspek yang digali

1. Bagaimana proses bimbingan pranikah dari awal pendaftar sampai akhir selesai bimbingan pranikah ?
2. Setelah mengikuti program bimbingan pranikah, apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan program tersebut ? (terkait dengan kematangan emosional)

Lampiran 02

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA KUA ARJOSARI

Nomor : W/24.02.2021.01

Nama : AS

Tanggal: 24/2/ 2021

Pukul :10.00 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Penentuan Narasumber ?
Informan	<i>“Narasumber bimbingan pranikah itu dari KEMENAG, tim yang menjadi narasumber untuk mengisi program bimbingan pranikah sudah ditunjuk. Narasumber yang ditunjuk itu sudah sesuai model dalam program bimbingan pranikah.”</i>
Peneliti	Bagaimana Metode dalam BimbinganPranikah di KUA Arjosari ?
Informan	<i>“Metode dalam bimbingan pranikah adalah klasikal dan personal. Dalam model klasikal biasanya anggotanya 25 pasang atau sekitar 50 orang, tapi kalau personal biasanya secara individu. Menggunakan metode langsung jadi bertatap muka. Klasikal memerlukan waktu dua hari tapi kalau personal hanya satu hari. Klasikal juga dibagi dua kelompok kalau personal hanya satu kelompok.”</i>
Peneliti	Bagaimana sarana dan prasarana dalam program bimbingan pranikah, khususnya di KUA Arjosari ?

Informan	<i>“Sarana dan prasana di KUA Arjosari adalah Kurikulum bimbingan pranikah, LCD dalam menunjang bimbingan pranikah, dan Aula KUA</i>
	<i>untuk program bimbingan pranikah”</i>
Peneliti	<i>Apa saja materi dalam bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?</i>
Informan	<i>“Materi dalam bimbingan pranikah dalam garis besar adalah Kesehatan Reproduksi, UUD Perkawinan, Tentang rumah tangga (Talak dan Rujuk) sesuai agama islam.”</i>
Peneliti	<i>Berapa lama durasi dalam bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?</i>
Informan	<i>“Durasi untuk personal biasanya secukupnya, tapi bila klasikal dari jam 07.00 WIB sampai jam 12.00 WIB.”</i>
Peneliti	<i>Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan dan perencanaan dalam bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?</i>
Informan	<i>“Yang terlibat itu dalam mempersiapkan jelas semua staff di KUA Arjosari semua. Kami biasanya bagi tugas. Ada divisi konsumsi ada divisi perlengkapan dan ada divisi dokumentasi. Jadi semua saling bekerjasama agar program bimbingan ini berjalan lancar. “</i>
Peneliti	<i>Bagaimana proses awal sampai akhir dalam bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?</i>

Informan	<p><i>“Proses awal yaitu daftar di desa setempat, dari desa akan mendaftarkan ke KUA setempat. Setelah itu akan mendapatkan undangan. Calon pasangan pengantin datang sesuai undangan yang diberikan oleh pihak KUA Arjosari. Setelah datang calon pasangan pengantin mendaftarkan diri setelah mendaftar diri calon pasangan pengantin akan di tes seberapa besar pengetahuan tentang pernikahan. Setelah melalui tes awal semua calon pasangan pengantin akan memasuki</i></p>
	<p><i>AULA KUA Arjosari untuk mengikuti program bimbingan pranikah,. Setelah program bimbingan pranikah selesai pemateri melakukan post test sebagai evaluasi seberapa paham calon pasangan pengantin dalam materi yang disampaikan pemateri.”</i></p>
Peneliti	<p><i>Sejauh ini bagaimana keaktifan dan kelancaran peserta bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?</i></p>
Informan	<p><i>“Sejauh bimbingan pranikah dilakukan di KUA Arjosari saya lihat mereka begitu antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan. Hal itu terlihat ketika pemateri mengetest calon pasangan pengantin ketika pemateri bimbingan pranikah sudah selesai menyampaikan materi.”</i></p>

TRANSKIP WAWANCARA STAFF KUA ARJOSARI

Nomor : W/24.02.2021.01

Nama : AJ

Tanggal : 24 / 2/2021

Pukul : 11.00 WIB

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana Penentuan Narasumber ?
Informan	<i>“Penentuan narasumber itu disesuaikan dengan materi yang mau disampaikan kepada calon pasangan pengantin. jadi narasumber yang dipilih sesuai modul bimbingan pranikah.”</i>
Peneliti	Bagaimana Metode dalam Bimbingan Pranikah di KUA Arjosari ?
Informan	<i>“ Metode di KUA Arjosari menggunakan personal (individu) dan klasikal (kelompok)”</i>
Peneliti	Bagaimana sarana dan prasarana dalam program bimbingan pranikah, khususnya di KUA Arjosari ?
Informan	<i>“Sarana dan prasarana yang disediakan oleh KUA Arjosari dalam program bimbingan pranikah ini adalah Aula KUA, LCD untuk acara program bimbingan pranikah, dan kurikulum bimbingan pranikah.”</i>
Peneliti	Apa saja materi dalam bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?
Informan	<i>“Materi dalam program bimbingan pranikah antara lain UUD pernikahan, kesehatan reproduksi, talak dan rujuk.”</i>
Peneliti	Berapa lama durasi dalam bimbingan pranikah?

Informan	<i>“Durasi untuk personal, durasi secukupnya. Bila klasikal membutuhkan waktu dari jam 07.00 samapi jam 12.00.”</i>
Peneliti	<i>Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan pranikah?</i>
Informan	<i>“Yang terlibat dalam perencanaan program bimbingan pranikah dan pelaksanaannya ya semua staff yang ada di KUA Arjosari”</i>
Peneliti	<i>Bagaimana proses awal sampai akhir program bimbingan pranikah di KUA Arjosari</i>
Informan	<i>“Proses awal yaitu daftar di desa masing-masing. Setelah itu melengkapi berkas-berkas untuk menikah, setelah melengkapi pihak desa akan melaporkan ke KUA Kecamatan Arjosari. Kami akan mendata yang di daftarkan oleh desa setempat. Setelah di daftar para pseserta yang akan mengikuti program bimbingan pranikah. Selesai di daftar maka semua para peserta yang sudah terdaftar akan mendapatkan undangan dari KUA Arjosari untuk mengikuti program bimbingan pranikah. Setelah mendapatkan undangan untuk mengikuti program bimbingan pranikah. Para calon pengantin diharapkan datang sesuai jadwal undangan. Setelah datang, para calon pengantin akan mengisi daftar hadir yang disediakan KUA Arjosari. Setelah mengisi daftar hadir para calon pasangan pengantin akan mengikuti pre test dari materi yang akan disampaikan. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham atau mengerti tentang materi yang akan disampaikan. Setelah pre test para calon pasangan pengantin akan mengikuti bimbingan pranikah di Aula KUA Arjosari. Dalam program</i>

	<i>bimbingan pranikah para calon pasangan pengantin akan mendapatkan materi seperti UUD pernikahan, talak dan rujuk, contoh</i>
	<i>waktu akad nikah, kesehatan reproduksi. Setelah mendengarkan materi oleh narasumber, para calon pasangan pengantin akan mengikuti post test sebagai evaluasi seberapa paham dengan materi yang telah di sampaikan.”</i>
Peneliti	<i>Sejauh ini bagaimana keaktifan dan kelancaran peserta bimbingan pranikah di KUA Arjosari ?</i>
Informan	<i>“Sejauh ini calon pasangan pengantin yang mengikuti program bimbingan pranikah sangat antusias dalam menjawab post test setelah para narasumber menyampaikan materi.”</i>

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA BIMBINGAN PRANIKAH

Nomor : W/25.02.2021.01

Nama : PD

Tanggal:25/02/2021

Pukul: 16.00 WIB

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana proses bimbingan pranikah dari awal pendaftar sampai akhir selesaibimbingan pranikah
Informan	<p><i>“Proses yang paling awal adalah saya daftar di kantor desaH- 30 hari menjelang resepsi, dengan membawa persyaratan foto, fc kk, fc akte kelahiran dan dari pihak laki-laki membawa surat numpang nikah dari KUA Kecamatan setempat serta foto menanam pohon berdua. Setelah persyaratan lengkap dan saya bawa di kantor desa maka saya ditanya tanggal berapa mau melaksanakan pernikahan. Setelah ditanya oleh kaur Kesejahteraan tentang tanggal melaksanakan pernikahan,kemudian saya dan suami dipersilahkan pulang dan akan dikabari melalui telpon atau wa. Setelah satu minggu saya dan suami di suruh untuk datang ke kantor desa. Di kantor desa saya dan suami diberitahu untuk ke KUA Arjosari. Setelah dari kantor desa, kami menuju ke KUA Arjosari. Di sana saya dan suami di tanya tentang kelengkapan dokumen. Setelah administrasi lengkap kami di persilahkan pulang dan menunggu kabar dari KUA. Selang 5 hari kami mendapat undangan untuk Program Bimbingan Pranikah di KUA Arjosari. Kami</i></p>

	<p><i>mendatanginya sekitar 06.30, setelah sampai di KUA pertama kami mengisi absen atau data diri yang disiapkan oleh KUA Arjosari. Setelah kami mengisi, saya dan suami menunggu teman-teman lainya karena undangan dari KUA Arjosari memang pukul 07.00. Selang waktu kurang lebih 30 menit kami menunggu teman-teman lainnya, kami disuruh masuk ruangan untuk mengikuti pre test yang diadakan oleh KUA Arjosari. Kami masuk ruangan secara bergantian. Setelah pre test selesai kami selesai Bimbingan Pranikah di mulai. Kami mulai bimbingan pranikah sekitar 07.30 . Bimbingan Pranikah di isi dengan beberapa narasumber. Narasumber dari berbagai materi sesuai modul yang diberikan kepada kami, seperti kesehatan reproduksi kalau kesehatan narasumber berasal dari Pukesmas Arjosari, ada juga materi tentang UUD pernikahan, talak dan rujuk kalau ini dari Kemenag. Sekitar pukul 15.00 setelah semua narasumber selesai mengisi kami diadakan post test tentang materi yang disampaikan.”</i></p>
Peneliti	<p>Setelah mengikuti program bimbingan pranikah, apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan program tersebut ?</p>
Informan	<p><i>“Manfaat yang saya dapatkan saya semakin paham tentang tata cara berumah tangga yang baik secara islam. Dan menambah pengetahuan tentang mental dan emosional dalam berumah tangga”</i></p>

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA BIMBINGAN PRANIKAH

Nomor : W/25.02.2021.01

Nama : AP

Tanggal :25 Febuari 2021

Pukul:17.00 WIB

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana proses bimbingan pranikah dari awal pendaftar sampai akhir selesai bimbingan pranikah
Informan	<p><i>“Proses yang paling awal adalah saya daftar di kantor desa H- 30 hari menjelang resepsi, dengan membawa persyaratan foto, fc kk, fc akte kelahiran dan dari pihak laki-laki membawa surat numpang nikah dari KUA Kecamatan setempat serta foto menanam pohon berdua. Setelah persyaratan lengkap dan saya bawa di kantor desa calon istri saya maka saya ditanya tanggal berapa mau melaksanakan pernikahan. Setelah ditanya oleh kaur Kesejahteraan tentang tanggal melaksanakan pernikahan, kemudian saya dan istri dipersilahkan pulang dan akan dikabari melalui telpon atau wa. Setelah satu minggu saya dan istri di suruh untuk datang ke kantor desa. Di kantor desa saya dan suami diberitahu untuk ke KUA Arjosari. Setelah dari kantor desa, kami menuju ke KUA Arjosari. Di sana saya dan suami di tanya tentang kelengkapan dokumen. Setelah administrasi lengkap kami di persilahkan pulang dan menunggu kabar dari KUA. Selang 5 hari kami mendapat undangan untuk Program Bimbingan Pranikah di KUA Arjosari. Kami mendatangnya sekitar</i></p>

	<p><i>06.30, setelah sampai di KUA pertama kami mengisi absen atau data diri yang disiapkan oleh KUA Arjosari. Setelah kami mengisi, saya dan istri menunggu teman-teman lainnya karena undangan dari KUA Arjosari memang pukul 07.00. Selang waktu kurang lebih 30 menit kami menunggu teman-teman lainnya, kami disuruh masuk ruangan untuk mengikuti pre test yang diadakan oleh KUA Arjosari. Kami masuk ruangan secara bergantian. Setelah pre test selesai kami selesai Bimbingan Pranikah di mulai. Kami mulai bimbingan pranikah sekitar 07.30 . Bimbingan Pranikah di isi dengan beberapa narasumber. Narasumber dari berbagai materi sesuai modul yang diberikan kepada kami, seperti kesehatan reproduksi kalau kesehatan narasumber berasal dari Pukesmas Arjosari, ada juga materi tentang UUD pernikahan, talak dan rujuk kalau ini dari Kemenag. Sekitar pukul 15.00 setelah semua narasumber selesai mengisi kami diadakan post test tentang materi yang disampaikan.”</i></p>
Peneliti	<p>Setelah mengikuti program bimbingan pranikah, apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan program tersebut ?</p>
Informan	<p><i>“Manfaat yang saya dapatkan saya semakin paham tentang tata cara berumah tangga yang baik secara islam. Terutama untuk saya pribadi karena saya laki-laki maka program bimbingan pranikah ini penting dan bermanfaat sekali untuk bekal saya terutama tentang emosional. Tidak bisa mengontrol emosi itulah penyebab perceraian di kabupaten pacitan. Selain itu program bimbingan pranikah dapat menambah pengetahuan tentang mental dan emosional dalam berumah tangga.”</i></p>

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA BIMBINGAN PRANIKAH

Nomor : W/18.11.2021.01

Nama : SW

Tanggal :18/11/ 2021

Pukul :16.00 WIB

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana proses bimbingan pranikah dari awal pendaftar sampai akhir selesai bimbingan pranikah
Informan	<p><i>“Proses yang paling awal adalah saya daftar di kantor desa H- 30 hari menjelang resepsi, dengan membawa persyaratan foto, fc kk, fc akte kelahiran dan dari pihak laki-laki membawa surat numpang nikah dari KUA Kecamatan setempat serta foto menanam pohon berdua. Setelah persyaratan lengkap dan saya bawa di kantor desa calon istri saya maka saya ditanya tanggal berapa mau melaksanakan pernikahan. Setelah ditanya oleh kaur Kesejahteraan tentang tanggal melaksanakan pernikahan, kemudian saya dan istri dipersilahkan pulang dan akan dikabari melalui telpon atau wa. Setelah satu minggu saya dan istri di suruh untuk datang ke kantor desa. Di kantor desa saya dan suami diberitahu untuk ke KUA Arjosari. Setelah dari kantor desa, kami menuju ke KUA Arjosari. Di sana saya dan suami di tanya tentang kelengkapan dokumen. Setelah administrasi lengkap kami di persilahkan pulang dan menunggu kabar dari KUA. Selang 5 hari kami mendapat undangan untuk Program Bimbingan Pranikah di KUA Arjosari. Kami mendatangnya sekitar</i></p>

	<p><i>06.30, setelah sampai di KUA pertama kami mengisi absen atau data diri yang disiapkan oleh KUA Arjosari. Setelah kami mengisi, saya dan istri menunggu teman-teman lainnya karena undangan dari KUA Arjosari memang pukul 07.00. Selang waktu kurang lebih 30 menit kami menunggu teman-teman lainnya, kami disuruh masuk ruangan untuk mengikuti pre test yang diadakan oleh KUA Arjosari. Kami masuk ruangan secara bergantian. Setelah pre test selesai kami selesai Bimbingan Pranikah di mulai.</i></p> <p><i>Kami mulai bimbingan pranikah sekitar</i></p> <p><i>07.30 . Bimbingan Pranikah di isi dengan beberapa narasumber. Narasumber dari berbagai materi sesuai modul yang diberikan kepada kami, seperti kesehatan reproduksi kalau kesehatan narasumber berasal dari Pukesmas Arjosari, ada juga materi tentang UUD pernikahan, talak dan rujuk kalau ini dari Kemenag. Sekitar pukul 15.00 setelah semua narasumber selesai mengisi kami diadakan post test tentang materi yang disampaikan.”</i></p>
Peneliti	<p>Setelah mengikuti program bimbingan pranikah, apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan program tersebut ?</p>

Informan	<p><i>“Manfaat yang saya dapatkan saya merasakan khususnya satu tahun berjalan ini dan mempunyai anak. Program bimbingan pranikah yang diberikan KUA ini membantu saya dalam mengasuh anak, saya tidak emosian, bisa menjalin komunikasi yang harmonis dengan suami. Dan saya membedakan bahwa sanya ada perbedaan dengan saya da teman saya yang tidak mengikuti bimbingan pranikah. Temen saya sering curhat bahwa dia dan suaminya tidak bisa mengontrol emosi didepan anaknya.”</i></p>
----------	---

*Lampiran 3***LEMBAR DOKUMENTASI**

(Dokumentasi dengan kepala KUA Arjosari)



(Dokumentasi dengan Staff KUA Arjosari)



(Dokumentasi dengan peserta bimbingan pranikah (PD) di KUA Arjosari)



(Dokumentasi dengan peserta bimbingan pranikah (SW) di KUA Arjosari)



(Latihan Ijab Qobul bimbingan Pranikah)



(Dokumentasi Bimbingan Pranikah 2019)



(Dokumentasi Bimbingan Pranikah 2020)



(Dokumentasi Bimbingan Pranikah Individu waktu Pandemi)

Lampiran 04

LEMBAR KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

Nama : AS

Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan, 22 Agustus 1968

Aktivitas/ Pekerjaan : Kepala KUA Arjosari

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber dari penelitian mahasiswi yang bernama Kintan Uswatun Chasanah dengan judul penelitian Program Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Pengantin Di KUA Arjosari. Saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan

Pacitan, 20 Febuari 2021

AS

LEMBAR KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

Nama : AJ

Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan

Aktivitas/ Pekerjaan : Staff KUA Arjosari

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber dari penelitian mahasiswi yang bernama Kintan Uswatun Chasanah dengan judul penelitian Program Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Pengantin Di KUA Arjosari. Saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan

Pacitan, 20 Febuari 2021

AJ

LEMBAR KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

Nama : PD

Tempat/Tanggal Lahir: Pacitan,

Aktivitas/ Pekerjaan : Peserta Bimbingan Pranikah di KUA Arjosari

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber dari penelitian mahasiswi yang bernama Kintan Uswatun Chasanah dengan judul penelitian Program Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Pengantin Di KUA Arjosari. Saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan

Pacitan, 20 Febuari 2021

PD

LEMBAR KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

Nama : AP

Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan,

Aktivitas/ Pekerjaan : Peserta Bimbingan Pranikah di KUA Arjosari

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber dari penelitian mahasiswi yang bernama Kintan Uswatun Chasanah dengan judul penelitian Program Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Pengantin Di KUA Arjosari. Saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan

Pacitan, 20 Febuari 2021

AP

LEMBAR KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

Nama : SW

Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan,

Aktivitas/ Pekerjaan : Peserta Bimbingan Pranikah di KUA Arjosari

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber dari penelitian mahasiswi yang bernama Kintan Uswatun Chasanah dengan judul penelitian Program Bimbingan Pranikah Untuk Mempersiapkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Pengantin Di KUA Arjosari. Saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan

Pacitan, 20 Febuari 2021

SW

*Lampiran 05***RIWAYAT HIDUP**

Kintan Uswatun Chasanah adalah anak ke empat dari pasangan bapak Rujatno dan ibu Sulasmi. Gadis yang dilahirkan pada 9 Juni 23 tahun yang lalu ini memiliki tiga saudara kandung, tiga perempuan. Lahir dan dibesarkan di kota Pacitan membuat Gadis yang akrab di panggil Kintan ini tidak boleh jauh dari tempat kelahiran. Sebelum sampai di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Kintan menghabiskan waktu kecilnya di Pacitan. Kintan bersekolah di SDN Arjosari dan SMPN 1 Arjosari. Setelah lulus SMP pada tahun 2013, Gadis 23 tahun ini memutuskan mengenyam pendidikan umum di MAN Pacitan.

Karena ingin melanjutkan pendidikan agama, Kintan memilih perguruan Tinggi IAIN Ponorogo tepatnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Selama tahun pertama Kintan menjalankan aktifitas perkuliahan dengan bekerja paruh waktu. Dengan bekerja paruh waktu Kintan membagi waktu antara kuliah dan kerja. Nyaman dengan aktifitas tersebut Kintan menjali waktu empat tahun setengah dengann bekerja dan kuliah.